BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan.

1.1 Latar Belakang

Kota Palembang merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan dan menjadi kota terbesar kedua di Sumatera setelah Kota Medan. Kota Palembang memiliki kecamatan dengan perkembangan kawasan cukup beragam salah satu contohnya adalah Kawasan Perkotaan Jakabaring yang memiliki Jakabaring *Sport City* sebagai kompleks olahraga. Kawasan Jakabaring ini memiliki potensi menarik wisatawan dari luar jika adanya *event-event* olahraga seperti PON maupun SEA GAMES yang diadakan di Palembang.

Kompleks olahraga Jakabaring atau Jakabaring *Sport City* (JSC) Palembang dapat dikatakan sebagai kawasan yang menjadi pilihan *event* olahraga internasional di Indonesia. Nama stadion Jakabaring sudah tidak asing lagi sejak tahun 2004, tepatnya saat Provinsi Sumatera Selatan menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) yang ke XVI. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan membangun sebuah stadion megah yang berkapasitas 30 ribu penonton dengan standar internasional, yakni Stadion Gelora Sriwijaya atau lebih dikenal dengan Stadion Jakabaring. Perkembangannya cukup signifikan karena pada tahun 2011, Indonesia dipercaya untuk menjadi tuan rumah SEA Games XXVI dan Stadion Gelora Sriwjaya menjadi tempat pelaksanaan pembukaan dan penutupan pesta olahraga akbar ini. Sebagian besar pertandingan olahragapun dilaksanakan di kawasan ini, yang kemudian dikenal dengan Jakabaring *Sport City.*

Struktur ruang di Kawasan Perkotaan Jakabaring merupakan Pusat Pelayanan Kota (PPK) yang terdiri dari 17 Kelurahan. Pusat pelayanan Jakabaring terletak di Koridor Jl. Gub. Bastari dengan fungsi utama sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa, permukiman, pariwisata, *sport centre*, perkantoran dan

pendidikan. Kondisi eksisting di Jakabaring *Sport City* sangat mendukung sebagai pusat olahraga karena didalamnya terdapat berbagai *venue* beberapa cabang olahraga. Disisi lain, dalam perencanaan kota berkembang konsep *city branding* yaitu upaya meningkatkan citra suatu tempat/wilayah/kota, dengan menonjolkan kelebihan dan keunikan daerah tersebut

Menurut Djndan (2012), *City brand* merupakan konsep yang muncul dari sebuah riset yang diawali oleh *place branding*. Kemudian berkembang pada riset *country branding*, *city branding*, *city area branding*, hingga *destination branding*. Dari rangkaian riset inilah kemudian muncul konsep *city branding*. *City Branding* tidak mungkin hanya dilakukan oleh pemerintah daerah karena *City Branding* berarti mempromosikan kota beserta isinya termasuk masyarakat dan kalangan industri dan yang paling penting adalah sebagaimana layaknya sebuah *brand*, sebuah kota juga harus memiliki fungsinya sendiri sebagai sebuah *benefit* yang akan di jual kepada khalayak. *Branding* sesungguhnya sangat penting bagi sebuah kota. Bagaimana turis mancanegara atau turis lokal ingin berkunjung jika mereka tidak mengenal bahkan tidak tahu apa dan bagaimana potensi yang dimiliki oleh kota tersebut. Sebuah investasi tidak akan bisa masuk jika kota yang dihuni tidak pernah dipromosikan.

City branding merupakan bagian dari perencanaan kota/perkotaan melalui berbagai upaya untuk membangun diferensiasi dan memperkuat identitas kota agar mampu bersaing dengan kota lainnya demi menarik turis, penanam modal, SDM yang handal, industri, serta meningkatkan kualitas hubungan antara warga dengan kota. *City branding* atau *branding* kota merupakan perangkat baru dalam pembangunan wilayah untuk meningkatkan daya saing menghadapi kompetisi global. Sebagai perangkat, *branding* kota adalah kelanjutan dari pemasaran tempat (*place marketing*), yang telah dilakukan banyak kota-kota dunia (Yananda dkk, 2014). Lebih lanjut Yananda mengatakan *branding* dan pemasaran tempat berkembang sejalan dengan globalisasi.

Pengembangan Kota Palembang dengan keberadaan Jakabaring *Sport City* dapat menggunakan konsep pengembangan *city branding* sebagai kota yang memiliki kawasan olahraga untuk tujuan wisata. Potensi Kota Palembang yang memiliki Jakabaring *Sport City*, dapat diarahkan sebagai *sport tourism city* untuk

mendukung dan mengembangkan kegiatan olahraga yang memiliki standar internasional dan dapat digunakan untuk mendukung *event-event* olahraga berkelas internasional. Pertumbuhan *sport tourism city* di dunia pun semakin berkembang. Beberapa contoh *sport tourism city* yang ada di dunia seperti *Manchester Sport City* yang ada di Inggris, kemudian *Dubai Sport City*, serta *Vancouver Sport Tourism City* yang berada di Kanada. Potensi *sport city* tersebut belum pernah dikembangkan di Indonesia. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di Kota Palembang khususnya Jakabaring *Sport City*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik aspek perilaku kota pembentuk *city branding*?
2. Apa potensi dan permasalahan dari aspek perilaku kota pembentuk *city branding*?
3. Bagaimana konsep pembentukan *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city* dengan keberadaan Jakabaring *Sport City* yang ditinjau dari aspek perilaku kota?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji aspek perilaku kota pembentuk *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city* dengan keberadaan Jakabaring *Sport City*.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik aspek perilaku kota pembentuk *city branding*
2. Menganalisis potensi dan permasalahan dari aspek perilaku kota pembentuk *city branding*

3. Merumuskan konsep pembentukan *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city* dengan keberadaan Jakabaring *Sport City* yang ditinjau dari aspek perilaku kota

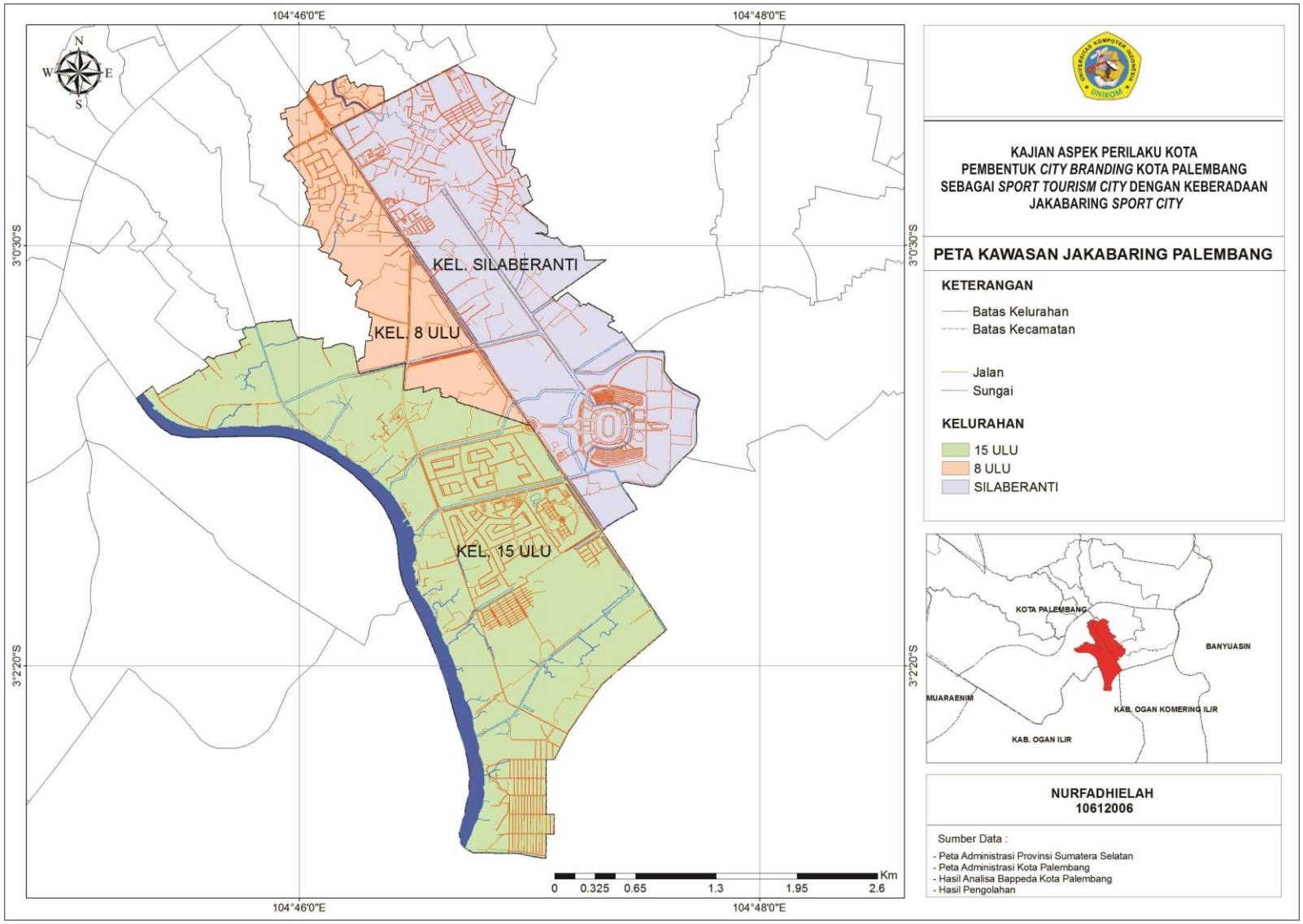
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kawasan Perkotaan Jakabaring Palembang. Adapun batas-batas kawasan Jakabaring sendiri yaitu:

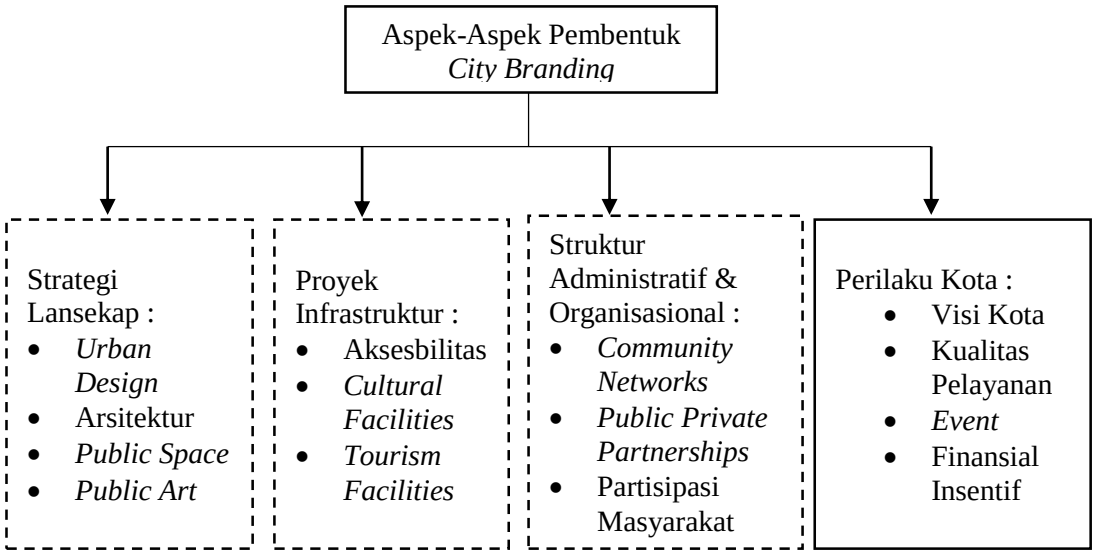
- Sebelah utara : Sungai Musi di Kecamatan Ilir Barat II
- Sebelah timur : Berbatasan dengan Kecamatan Plaju dan Seberang Ulu II
- Sebelah barat : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir dan Banyuasin
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Sungai Ogan Kecamatan Kertapati



Gambar 1.1 Peta Kawasan Jakabaring

1.4.2 Lingkup Materi

Lingkup materi dari penelitian ini dibatasi oleh aspek pembentuk *city branding* dari aspek perilaku kota. Aspek-aspek pembentuk *city branding* terdiri dari aspek strategi lansekap, aspek proyek infrastruktur, aspek struktur administratif dan organisasional, serta aspek perilaku kota (Kavaratzis, 2004). Namun pada penelitian ini difokuskan pada salah satu aspek yaitu aspek perilaku kota, karena aspek perilaku kota lebih berpengaruh terhadap *sport tourism city*. Aspek perilaku kota terdiri dari visi kota, kualitas pelayanan, *event*, dan finansial insentif.



Sumber : (Kavaratzis, 2004)

Ket :
Tidak diteliti
Yang diteliti

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data. Berikut ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer.

1.5.1.1 Data Primer

A. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di Kawasan Perkotaan Jakabaring dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada sektor pemerintahan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Perkotaan Jakabaring. Adapaun instansi terkait yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Instansi yang Diwawancara

No.	Informasi yang Dibutuhkan	Instansi
1	Visi Pengembangan Jakabaring, Kualitas Pelayanan Kota di Kawasan Jakabaring, *Event* yang diselenggarakan, Finansial Insentif Kawasan Jakabaring	BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan
2	Visi Pengembangan Jakabaring, *Sport Toursim City* di Jakabaring	Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan
3	Infrastruktur Jakabaring *Sport City*	Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Provinsi Sumatera Selatan
4	*Event* yang diselenggarakan	Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Sumatera Selatan
5	Visi Pengembangan Jakabaring, Kualitas Pelayanan Kota di Kawasan Jakabaring, Event yang diselenggarakan, Finansial Insentif Kawasan Jakabaring	BAPPEDA Kota Palembang
6	Pengelolaan Jakabaring *Sport City* dan Finansial Insentif	UPTB Jakabaring *Sport City*

1.5.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari

instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Adapun instansi – instansi terkait yang dapat memberikan data sekunder yaitu:

Tabel 1.2 Daftar Data Sekunder

No.	Data	Instansi
1	Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palembang	BAPPEDA Kota Palembang
2	Rencana Induk Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan	Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan
3	Rencana Detail Tata Ruang Jakabaring	BAPPEDA Kota Palembang
4	Infrastruktur Jakabaring *Sport City*	Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Provinsi Sumatera Selatan
5	*Event*	Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Sumatera Selatan
6	Kota Palembang dalam angka	BPS Kota Palembang
7	Kecamatan dalam angka	BPS Kota Palembang

1.5.2 Metode Analisis

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menjabarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara terhadap objek studi. Selain itu untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya berdasarkan potensi dan masalah.

1.5.3 Variabel Penelitian

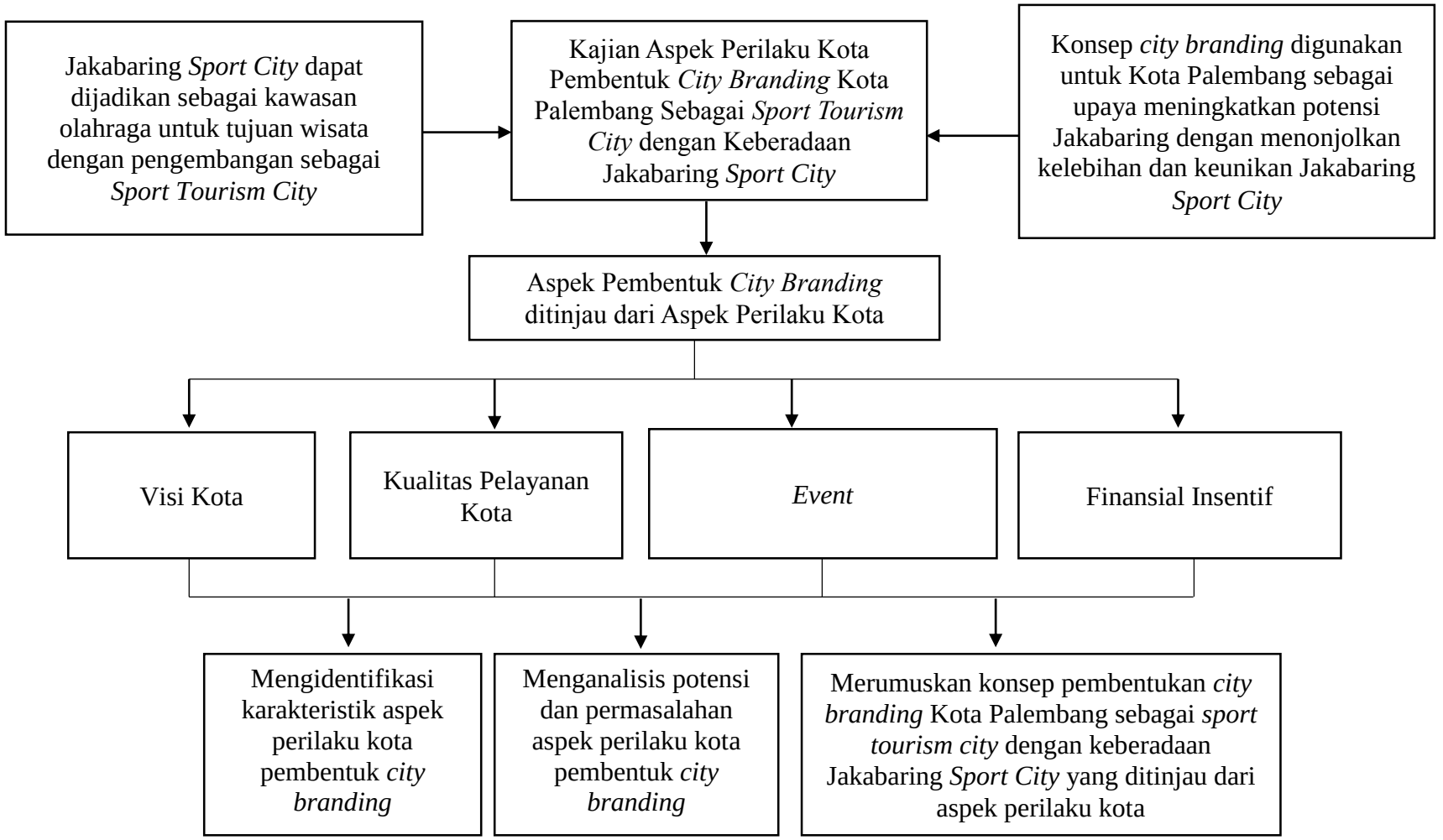
Variabel penelitian merupakan setiap hal pada suatu penelitian dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini variabel-variabel yang menjadi acuan untuk kajian aspek pembentuk *city branding* Kawasan Perkotaan Jakabaring sebagai *sport tourism city* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Kebutuhan Data/Informasi	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis
Visi Kota	Visi Kawasan Perkotaan Jakabaring	• Dokumen • Wawancara	• RDTR Jakabaring • Bappeda Kota Palembang	Analisis deskriptif
Kualitas Pelayanan Kota	Kualitas Pelayanan Utama, pusat pelayanan kota menurut Mitkovic dan Dinic (2004): • Supply-service (pelayanan-layanan) • Catering-tourist (pelayanan-wisatawan) • Financial-business (keuangan-bisnis) • Communication-information (komunikasi-informasi) • Educational-scientific (pendidikan-ilmiah) • Cultural-entertainment (budaya-hiburan) • Sport-recreation (olahraga-rekreasi) • Social-health protection (sosial-perlindungan kesehatan) • Social-political (sosial-politik) Komponen Sport Tourism City (Wartono, 2013): • Daya tarik • Fasilitas • Infrastruktur • Transportasi • *Hospitality*	• Wawancara • Observasi	• Bappeda Provinsi Sumatera Selatan • Bappeda Kota Palembang • Survey lapangan	Analisis deskriptif

Variabel Penelitian	Kebutuhan Data/Informasi	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis
Event	Kegiatan/*event* yang mendukung *sport tourism city*	Dokumen	KONI Provinsi Sumatera Selatan	Analisis deskriptif
Finansial insentif	Penyediaan insentif dalam hal finansial yang diberikan pemerintah kota untuk mendukung Kawasan Perkotaan Jakabaring sebagai *sport tourism city*	Wawancara	UPTB Jakabaring *Sport City*	Analisis deskriptif

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai "Kajian Aspek Perilaku Kota Pembentuk *City Branding* Kota Palembang Sebagai *Sport Tourism City* dengan Keberadaan Jakabaring *Sport City*" ini terdiri dari lima bab. Berikut uraian pembahasan pada masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelasakan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan tentang *city branding*, *sport tourism city*, serta tinjauan studi terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum Kota Palembang yang memaparkan struktur ruang Kawasan Perkotaan Jakabaring, wilayah administrasi, kondisi kependudukan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perekonomian, serta *venue-venue* olahraga dan fasilitas yang ada di Jakabaring *Sport City* Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis aspek perilaku kota pembentuk *brand sport tourism city* Kota Palembang, analisis perbandingan beberapa *sport tourism city* dengan Jakabaring, komponen *sport tourism city* di Jakabaring, serta analisis potensi masalah pembentuk *city branding* Kota Palembang sebagai *sport tourism city* yang ditinjau dari aspek perilaku kota.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi.